

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK  
DI DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI  
KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
**NABILA HASNA**  
**NIM. 2118300**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK  
DI DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI  
KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
**NABILA HASNA**  
**NIM. 2118300**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABILA HASNA

NIM : 2118300

Judul Skripsi : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK  
PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK DI DESA CLEKATAKAN KECAMATAN  
PULOSARI KABUPATEN PEMALANG TAHUN.

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Maret 2022

Yang Menyatakan



NABILA HASNA  
NIM. 2118300

M. Mujib Hidayat, M. Pd. I  
Pon-Pes ITB Banyurip Ageng, Gg 3C  
No. 76, Pekalongan

## **NOTA PEMBIMBING**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi kepada saudari:

**Nama : NABILA HASNA**  
**NIM : 2118300**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Judul : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK  
PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK  
DI DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI  
KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan

'Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wh*

Pekalongan, 16 Maret 2022  
Pembimbing

M. Mujib Hidayat, M.Pd. I  
NIP 19680423 201608 D1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 52 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iainpekalongan.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **NABILA HASNA**

NIM : **2118300**

Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salahsatusyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag  
NIP. 19720105 200003 1 002

Pengaji II

M. Aba Yazid, M. S. I  
NIP. 19840327 201903 1 004

Pekalongan, 18 April 2022

Disahkan oleh



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
'	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	“	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		اً = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
ؤ = u	أو = au	ؤ = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

نَا طَمْتَ      ditulis      *fātimah*

#### 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh ﴿ د تulis *Rabbanā*

ب

البَرُ Ditulis *al-barr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

النَّمَر ditulis *al-qamar*

البَدِيع ditulis *al-badi'*

الجَالِلُ ditulis *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.  
Contoh:

أُمِرْتُ ditulis *umirtu*

شَيْءٌ ditulis *syai''un*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT disertai rasa syukur yang teramat dalam, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini, dengan melawan ego dan mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi.
2. Orang tuaku yaitu Bapak Warsito dan Ibu Mujenah yang telah mendidik putri kalian dengan penuh kasih sayang. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa. Berkat doa dan dukungan kalian, putrimu bisa berada di titik ini. Semoga kalian bangga.
3. Adik-adikku yaitu Bagas Aji Januarta dan Naura Rihadatul Aisy yang ikut membantu dalam proses penelitian skripsi.
4. Sahabat seperjuangan yang ada di grup *WhatsApp* “OTW WISUDA 2022” yaitu Alfania Mahya S, Halwa Anjumi, Feti Sofwatul M, Azizah Nisaa ul J, Ulfatun Nikmah, dan Qori Annisa F, Firda Triana Q.A yang senantiasa memotivasi dan membantuku untuk meyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman, kerabat dan saudara yang selalu mendukung saya dan mendo’akan kesuksesan saya.

## MOTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ حُكْمًا (رواه الترمذى)

"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

(HR. al-Tirmidzî)

## ABSTRAK

**Hasna, Nabila. 2022.** *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.* Skripsi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. M. Mujib Hidayat, M.Pd.I.

**Kata kunci:** Motivasi, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan menjadi sasaran utama dalam pembentukan karakter anak bangsa karena lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Salah satu upaya orang tua dalam menguatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anaknya adalah memilih sekolah dan lembaga pendidikan yang benar-benar terpercaya. Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya dan dianggap mampu untuk menjawab tantangan tersebut. Banyak orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke dalam pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu dan tempat pembentukan karakter. Beberapa motif-motif tentunya menjadi dasar pertimbangan mengapa orang tua lebih memilih pondok pesantren untuk tempat pendidikan anak. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan karakter anak.

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kondisi karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang, (2) apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang, (3) apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rumusan-rumusan masalah yang telah disebutkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menyusun pola hubungan dari hasil penelitian dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil menunjukkan bahwa kondisi karakter anak di desa Clekatakan sudah bagus, terbentuk ke arah yang baik. Oleh, karena itu dalam rangka meningkatkan kondisi karakter anak agar menjadi lebih baik lagi, para orang tua memasukan anak-anaknya ke dalam pondok pesantren, motivasi para orang tua memasukan anak-anak ke pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (1) Motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak diantaranya adalah: harapan, kepercayaan, dan kekhawatiran. (2) Motivasi ekstrinsik orang tua memasukan anaknya ke pondok pesantren adalah: tradisi, kebiasaan masyarakat, dan keinginan anak. Selanjutnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi pengaruh motivasi intrinsik yaitu kondisi pergaulan remaja sekarang yang menimbulkan kekhawatiran di hati para orang tua sehingga orang tua mempunyai keinginan untuk memasukan anak ke pondok pesantren. Sedangkan pengaruh eksternalnya menjadi pengaruh bagi motivasi ekstrinsik, diantaranya yaitu faktor lingkungan dan juga kebiasaan masyarakat di desa Clekatakan yang banyak memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren sebagai tempat pembentukan karakter anak.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Banyak kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini telah selesai disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, dengan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

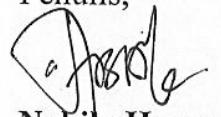
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehudin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi orang tua penulis selama menjalani proses akademik di IAIN Pekalongan.
5. Bapak M. Mujib Hidayat, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing penulis skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Orang tua Desa Clekatakan dan Kepala Desa Clekatakan yang telah bersedia menjadi narasumber sekaligus membantu dan bekerjasama dalam penelitian skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah berkenan membagi ilmunya kepada penulis dan membantu administrasi dalam penyelesaian skripsi. Semoga menjadi amal kebaikan yang tidak akan terputus, Aamiin.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan.

Pekalongan, 16 Maret 2022

Penulis,



Nabila Hasna

NIM. 2118300

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	.i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	.ii
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	.iii
<b>PENGESAHAN.....</b>	.iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	.v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	.viii
<b>MOTO.....</b>	.ix
<b>ABSTRAK .....</b>	.x
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	.xi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	.xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	.xvi
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	.xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	.xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	.1
A. Latar Belakang Masalah .....	.1
B. Rumusan Masalah.....	.5
C. Tujuan Penelitian .....	.5
D. Kegunaan Penelitian .....	.6
E. Metode Penelitian .....	.7
1. Jenis dan Pendekatan .....	.7
2. Sumber Data.....	.9

3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Motivasi .....	16
a. Pengertian Motivasi .....	16
b. Teori Motivasi.....	18
c. Jenis-jenis Motivasi .....	23
d. Alasan Terjadinya Motivasi.....	25
e. Faktor-faktor Pengaruh Motivasi.....	28
2. Pondok Pesantren.....	30
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	30
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	31
c. Karakteristik Pondok Pesantren.....	35
d. Metode Pendidikan Pondok Pesantren.....	37
3. Pendidikan Karakter.....	40
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	40
b. Strategi Pendidikan Karakter .....	42
c. Tujuan Pendidikan Karakter .....	44
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	44
e. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam....	49

B.	Penelitian Relevan .....	53
C.	Kerangka Berpikir.....	60
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>	
A.	Gambaran Umum Desa Clekatakan.....	62
B.	Kondisi Karakter Anak di Desa Clekatakan .....	68
C.	Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak .....	74
D.	Faktor Pengaruh Motivasi Orang Tua Desa Clekatakan	83
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>	
A.	Analisis Kondisi Karakter Anak Desa Clekatakan .....	88
B.	Analisis Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak Desa Clekatakan.....	91
C.	Analisis Faktor Pengaruh Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak Desa Clekatakan .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>	
A.	Simpulan .....	99
B.	Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kelompok Penduduk Desa Clekatakan.....	64
Tabel 3.2 Data Kelompok Tenaga Kerja Desa Clekatakan .....	64
Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Sekolah .....	67

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	61
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Desa .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN 2	Transkip Wawancara
LAMPIRAN 3	Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN 4	Dokumentasi
LAMPIRAN 5	Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai jenjang dan jenis lembaga dalam dunia pendidikan seperti pendidikan informal yang kegiatan pendidikannya dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar, pendidikan formal yang kegiatannya sudah sistematis, terstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi dan yang setara dengannya, lalu ada juga pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan juga pelengkap pendidikan formal. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal adalah pondok pesantren.<sup>1</sup>

Dari berbagai jenis pendidikan yang ada di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Saat ini pondok pesantren lebih banyak dipandang oleh sebagian masyarakat untuk meningkatkan karakter anak, hal tersebut dilandasi oleh kekhawatiran para orang tua akan kebutuhan ilmu agama yang diperoleh dari pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka dan juga karakter mereka.<sup>2</sup>

Selain itu, kekhawatiran orang tua juga merujuk pada kondisi moral dan karakter remaja sekarang yang masih sering terjadi tawuran antar pelajar, kurangnya sikap hormat terhadap para penyalur ilmu, adanya pergaulan yang tidak terarah sesuai aturan dan norma yang berlaku, dan adanya kesenjangan di masyarakat dari berbagai aspek baik secara sosial, ekonomi, maupun politik, kerusakan lingkungan juga kurangnya fasilitas yang memadai di

---

<sup>1</sup> Ayu Dya Jayanti, "Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren", *Artikel Ilmiah*, (Universitas Jember, 2013), hlm. 10.

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 54.

berbagai pelosok negeri, masih banyak terjadi ketidakadilan hukum, kekerasan, kerusuhan dan tindakan anarkis, korupsi yang menjalar pada sektor kehidupan masyarakat, serta konflik sosial.<sup>3</sup>

Kekhawatiran yang timbul dalam diri orang tua menjadikan pesantren masih tetap eksis sampai sekarang meskipun terbilang lembaga pendidikan tertua. Satu yang terlintas jika kita mendengar kata pondok pesantren pasti tak lain fikiran kita akan tertuju pada tempat yang digunakan untuk mempelajari ajaran agama Islam. Yang melatarbelakangi mengapa pondok pesantren masih bertahan hingga saat ini adalah karena tuntutan zaman. Pondok pesantren juga mempunyai ciri-ciri pokok yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lain, diantaranya yaitu guru bersama muridnya atau biasa disebut dengan kiai bersama para santrinya sengaja dijadikan secara berdampingan tempat tinggalnya, bukan hanya masjid yang menjadi pusat kegiatan ibadah, tapi juga terkadang terdapat majelis yang sudah disediakan untuk belajar dan mengkaji kitab-kitab Islam klasik di waktu yang telah ditentukan bagi kiai dan para santrinya.<sup>4</sup>

Bidang pendidikan pesantren merupakan satu dari banyaknya program kerja yang diupayakan oleh pemerintah pusat dan masing-masing derah untuk memupuk agar nilai-nilai karakter bangsa dapat tumbuh kembali yang warnanya kian memudar.<sup>5</sup> Menurut Zainuddin dan Hambali, pelestarian dan pengembangan budaya bangsa dilakukan oleh para peserta didik dengan potensi yang dimilikinya yang didapat melalui proses pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2012), hlm. 2.

<sup>4</sup> Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosya Dakarya, 2014), hlm. 14-20.

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*,(Jakarta:Amzah, 2014), hlm. 28.

<sup>6</sup> HM. Zainuddin, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2015, hlm.135.

. Peran motivasi tentunya ada pada setiap upaya orang tua dalam melakukan hal baik untuk anak-anaknya. Terdapat dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sumbernya bukan berasal dari luar melainkan motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian awal penulis, ada sekitar 60% anak-anak usia sekolah menengah pertama yang melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren dan 20% lainnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sejakarnya kemudian sisanya yaitu 20% lebih memilih untuk bekerja bahkan ada juga yang memilih untuk menikah. Data tersebut diperoleh dari sumber data sekunder yaitu kepala desa Clekatakan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di sana lebih mempercayakan pendidikan untuk anak-anaknya di pondok pesantren karena pondok pesantren yang dipilih pun bukan pesantren yang menyediakan sekolah formal juga namun pesantren yang hanya fokus untuk mengaji. Peristiwa ini seperti sudah menjadi kebiasaan bahkan tradisi di masyarakat desa Clekatakan karena dibuktikan bukan hanya tahun 2022 saja para orang tua di sana lebih berpihak ke arah pesantren untuk pendidikan bagi anak-anaknya namun tahun-tahun sebelumnya kebiasaan seperti itu juga sudah ada. Karena masyarakat khususnya para orang tua di desa tersebut menganggap pondok pesantren sangat baik dalam membina akhlak, budi pekerti, moral dan juga karakter santri-santrinya. Para orang tua menyukai sistem pembelajaran di pondok pesantren karena dianggap lebih konstektual secara umum, dimana teori-teori yang sudah diajarkan dapat secara langsung diperaktikkan dalam kehidupan sesungguhnya setelah pulang dari pesantren. Selain itu, para walisantri di desa Clekatakan kecamatan Pulosari kabupaten Pemalang lebih memilih pondok pesantren supaya ketika anaknya kembali ke rumahnya dan beradaptasi

---

<sup>7</sup> Mahfudz Sidiq, "Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari, 2013, hlm. 2.

dengan orang di kampung halamannya anaknya bisa mengaplikasikan ilmu keagamaan yang telah di dapatnya dari pondok pesantren kepada masyarakat. Orang tua di sana sangat yakin bahwa pendidikan di pesantren dapat merubah karakter anak-anaknya sehingga mereka tidak ragu dan mempercayakan semuanya ke lembaga pesantren bagi pendidikan anak-anaknya meskipun anak-anak di sana masih jarang sekali mengembangkan pendidikan formal sampai jenjang paling tinggi.

Motivasi orang tua juga didukung oleh karakter anak yang sudah sedikit terbentuk. Kondisi karakter anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dari kondisi karakter anak yang sudah sedikit terbentuk adalah dengan adanya persetujuan anak serta kemauan anak-anak untuk dimasukan ke pesanten adalah perpaduan yang sangat cocok dalam mencapai tujuan dan harapan yang baik. Kebiasaan lebih memilih pondok pesantren dibanding sekolah formal/umum di desa Clekatakan kecamatan Pulosari kabupaten Pemalang memang sudah ada sejak lama, hingga saat ini pun kebiasaan tersebut masih erat dipertahankan. Para orang tua lebih mempercayakan semuanya ke pondok pesantren, mereka lebih mengutamakan pendalamannya ilmu agama dibanding ilmu umum lainnya.

Latar belakang tersebut menjadi alasan utama mengapa penulis memilih judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak di desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang?
2. Apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan kecamatan Pulosari kabupaten Pemalang.

## D. Kegunaan Penelitian

Besar harapan penulis jika penelitian ini mampu memberikan banyak kegunaan baik untuk penulis maupun orang lain. Kegunaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan.
- b. Sebagai budi daya wawasan dan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman serta gambaran ketika akan melakukan eksplorasi ilmiah terhadap pendidikan-pendidikan karakter untuk usia anak dan juga sebagai panduan bagi para orang tua dalam membentuk dan juga mendidik karakter anaknya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran yang dapat memperbanyak kajian pustaka dan dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumber motivasi para orang tua agar pengawasan terhadap tingkah laku dan karakter anak dipantau secara bijak.
- b. Bagi penulis, diharapkan mampu menjadi pengembang dalam kemampuan menulis dan juga sarana pengimplementasi mengenai hal-hal yang telah diteliti karena telah memperoleh pengalaman belajar langsung.

## E. Metode Penelitian

Tidak lengkap rasanya jika sedang membicarakan suatu bidang studi namun tidak juga disertai dengan pembicaraan mengenai metodenya. Metode penelitian merupakan kiat-kiat umum atau strategi sekaligus instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan

fakta dan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat bermanfaat untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dan permasalahan yang akan dihadapi.<sup>8</sup>

## **1. Jenis dan Pendekatan Peneltian**

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau bisa juga disebut sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan langkah penelitian yang harus terjun ke sebuah lokasi atau tempat tertentu terutama dalam usaha mengumpulkan berbagai data dan informasi dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaiki penelitian yang sedang di teliti. Objek atau lokasinya bisa berbentuk perusahaan, sekolah, lembaga masyarakat, desa dan sebagainya.<sup>9</sup>

### b. Pendekatan Penelitian (*research approach*)

Dalam istilah asing, pendekatan penelitian bisa disebut dengan *research approach*. *Reserach approach* yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bisa juga dianggap sebagai pendekatan yang menghasilkan data yang sifatnya belum terstruktur dan bervariasi. Data yang digali berupa data deskriptif dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan wawancara kepada narasumber yang dituju, dan berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar mudah dimengerti agar nantinya dapat menghasilkan data sesuai topik penelitian<sup>10</sup>. Laporan dalam pendekatan ini mencakup masalah dekripsi asli tentang pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu para pembaca agar menjadi tahu

---

<sup>8</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 107.

<sup>9</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 46-47.

<sup>10</sup> Sahadi, *Kinerja dan Komitmen Seorang Manager*, (Yogyakarta: Teknosain, 2018), hlm. 112.

mengenai hal apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan di bawah observasi, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di luar penelitian.<sup>11</sup>

## **2. Sumber Data**

Data yang dihasilkan awal mulanya yaitu berasal dari sumber data. Sumber data penelitian ada dua macam, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah yang sumber utamanya paling penting dari data yang bersumber lain. Dari penelitian yang sedang diteliti. Peneliti harus mengakaji secara langsung untuk mendapatkan pokok-pokok pembahasan di lapangan.<sup>12</sup> Penelitian berbentuk skripsi ini yang menjadi data primer yaitu orang tua desa Clekatakan kecamatan pulosari kabupaten pemalang yang memilih pondok pesanten sebagai pendidikan karakter anak.

### b. Sumber Sekunder

Yang kedua adalah sumber data sekunder yang berguna untuk melengkapi kekurangan dari sumber primer, yaitu meliputi buku-buku yang jadi referensi dan juga berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan atau sumber data lain yang dapat menunjang serta dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat seperti kepala desa dan anak-anak desa Clekatakan, kecamatan Pulosari, kabupaten Pemalang, buku-buku, artikel dari media masa, dokumentasi dan sumber lain yang mendukung.

<sup>11</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 174.

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 91

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,..., hlm. 172.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang nantinya bisa dijadikan bahan sebagai hasil penelitian.<sup>14</sup> Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. Wawancara atau dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *interview* adalah proses berlangsungnya tanya jawab dalam penelitian secara lisan dimana dua orang atau lebih yang terdiri dari orang yang bertugas untuk memberikan pertanyaan mengenai dan pemberi jawaban atau biasa disebut sebagai narasumber bertatap muka, narasumber bertugas untuk memberi jawaban berupa informasi dan keterangan sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh pewawancara.<sup>15</sup>

Dengan metode ini, dapat diperoleh data dan informasi yang valid mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis yaitu tentang bagaimana kondisi karakter anak, apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan. Wawancara ini ditujukan kepada orang tua yang memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak yang merupakan sumber data primer, kepala desa dan juga tokoh masyarakat desa Clekatakan, kecamatan pulosari, kabupaten Pemalang yang merupakan sumber data sekunder.

Dengan metode ini kita dapat mengetahui data tentang karakter anak di desa Clekatakan, apasaja motivasi orang tua mengapa memilih pondok pesantren sebagai

<sup>14</sup> Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 29.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 2015), hlm. 193.

pendidikan karakter anak dan untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pengaruh terhadap motivasi.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi bisa saja bermakna pengarsipan, pengumpulan dan penyimpanan. Itulah mengapa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari tempat penelitian, meliputi sumber bacaan berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, rekaman suara, data yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi tentunya berguna sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Didukung dengan metode dokumentasi, penulis akan mengetahui serta memperoleh data yang lebih banyak lagi mengenai permasalahan dan persoalan tentang topik yang sedang diteliti.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data.<sup>17</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Milen dan Huberman. Model ini menggunakan teknik analisis interaktif yang bersifat induktif, yaitu suatu pengamatan data berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau pernyataan sementara, dimana penelitian dimulai

---

<sup>16</sup> Sudaryono, Gagok Margono, dan Wardani, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), hlm. 41

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103.

dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Pengumpulan Data

Penulis mulai melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui cara pemeriksaan atau observasi, *interview* atau wawancara dan dokumentasi dari data yang telah diperoleh.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan kata lain reduksi data adalah bentuk analisa yang lebih menajamkan, menyaring, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya dan diverifikasi.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu tahapan pengumpulan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengelompokan informasi-informasi yang penting. Cara mendisplay data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan: uraian singkat berbentuk narasi atau kalimat yang tersusun secara logis, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang kemudian dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan perumusan maksud-maksud dari hasil penelitian yang dituangkan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Kesimpulan hasil penelitian yang ditulis oleh penulis melalui beberapa tahap yaitu sejak pengumpulan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan pola-pola pernyataan, arahan, sebab, akibat dan berbagai proposi. Data display yang telah dikemukakan bila telah didukung dengan data-data yang telah menatap muka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

## F. Sistematika Penulisan

Seperti skripsi pada umumnya, skripsi ini juga akan terdiri dari lima bagian serta ditulis menggunakan panduan penulisan skripsi dari IAIN Pekalongan. Berikut adalah penyusunannya:

1. Bagian awal yang tersusun dari:

Halaman *cover*, halaman pernyataan, halaman nota dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian kedua yang merupakan bagian inti tersusun dari:

BAB I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan bagian terakhir dari pendahuluan adalah sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teoritis, mencangkup tiga sub bab. *Pertama* Deskripsi Teori yang membahas tentang motivasi, pondok pesantren dan pendidikan karakter. Sub bab *kedua* adalah penelitian yang relevan, dan sub bab *ketiga* adalah kerangka berpikir.

BAB III hasil penelitian lapangan, meliputi gambaran umum desa Clekatakan, kondisi karakter anak di desa Clekatakan, motivasi orang tua memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren di desa Clekatakan dan faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memasukan anak ke dalam pondok pesantren di desa Clekatakan.

BAB IV analisis hasil penelitian, berhubungan dengan, penjabaran tentang kondisi karakter anak di desa Clekatakan, motivasi orang tua memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan, serta analisis terkait faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian ketiga meliputi:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis mengenai motivasi orang tua desa Clekatakan memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi karakter anak di desa Clekatakan sudah terbentuk ke arah yang baik, hal tersebut dilandasi oleh konsep pendidikan karakter yang diterapkan para orang tua di desa Clekatakan. Beberapa bukti dan contoh baiknya kondisi karakter anak di desa Clekatakan adalah antara lain; 1) penerapan etika-etika dasar seperti disiplin, 2) bertanggung jawab, 3) sopan santun, dan 4) selalu menggunakan bahasa sopan ketika berkomunikasi.
2. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan karakter anak di desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstreinsik.
  - a. Motivasi intrinsik berupa keinginan dan harapan-harapan orang tua kepada anaknya yaitu agar; 1) anak-anak mereka menjadi anak yang yang saleh dan salihah yang mengerti dan taat kepada agama; 2) anak-anak dapat mendapatajaran pendidikan karakter tentunya menurut ajaran Islam seperti hormat kepada guru dan orang tua, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan mengerti sopan santun; 3) Orang tua berharap agar anak terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merusak karakter generasi bangsa, orang tua yakin dan percaya bahwa

pesantren mampu memberikan yang terbaik. Serta kekhawatiran orang tua akan pergaulan bebas remaja sekarang.

- b. Motivasi ekstrinsiknya adalah adanya stimulus dari luar yaitu; 1) Mutu dan kualitas pesantren; 2) Lingkungan Pesantren yang nyaman dan aman; 3) Kurikulum dan aturan pesantren; 4) Tradisi masyarakat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memilih pondok pesantren adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor Internal; adanya kebutuhan, adanya keinginan dari para orang tua, harapan para orang tua kepada anak, adanya kepercayaan terhadap pesantren.
  - b. Faktor Eksternal; lingkungan, kebiasaan masyarakat, dan kualitas pesantren.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Karakter Anak di desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang” maka melalui skripsi ini diharapkan kepada pihak-pihak terkait, yaitu khususnya kepada para orang tua desa Clekatakan dan umumnya kepada orang tua manapun, agar:

1. Hendaknya selalu memberikan bimbingan dan pendidikan karakter sedari anak kecil, untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter anak, bakat dan minat yang dimilikinya.
2. Hendaknya orang tua memberi bekal kepada anak berupa ilmu agama supaya anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sebagai penyeimbang di zaman yang serba modern.

3. Bagi orang tua hendaknya selalu mengawasi pergaulan anak supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif
4. Hendaknya orang tua memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anaknya dengan memilih lembaga pendidikan yang terbaik untuk anaknya.
5. Bagi orang tua yang ingin memilih pondok pesantren atau sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan karakter anak, hendaknya mengetahui dengan baik bagaimana kondisi karakter anak, bakat dan minat apa yang diinginkan anak. Kemudian barulah mencari informasi tentang pondok pesantren yang sesuai, bagaimana kondisi lingkungannya, sistem pendidikan yang diterapkan, dan kurikulum yang ditawarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri. 2015 “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Hezberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1.
- Ali, HA. Mukti. 1986. *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Busro, Muhammad dan Suwardi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duha, Timotius. 2020. *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosya Dakarya.
- Enzir. 2008. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gembelite.blogspot.com/2011/15/makalah-perkembangan-pendidikan.html?m=1. Diakses pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 11.10 WIB.
- Haedari, HM. Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD press.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM.
- Irham, Muhammad. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar\_Ruzz Media.
- Jayanti, Ayu Dya. 2013. “Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pesantren”. *Artikel Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.

Khaironi, Maulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

Khotimah, Siti Nurul. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Getas di SMA Negeri 1 Randudongkal". *Skripsi Jurusan PAI*. IAIN Pekalongan: Pekalongan.

Latifah, Umi. 2019. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dukuh Kebonagung Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Machali, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI.

Mahu, Sitna, Muhamir Abdurrahman, dan Hayati Nufus. 2019. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Nasihatun, Siti. 2019. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya". *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Agama*, Vol. 7, No. 2.

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari tipologi format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nafi, M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst.

Nirawana, Ria. 2018. "Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakterdalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studikasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)". *Skripsi Pendikan Sosiologi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nuraini, Ni Luh Sakinah. 2019. "Motifasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 28, No. 2.

Nurbuka, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prabasari, B. dan Subowo, S. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Inventering". *Jurnal Analisis Edukasi*, Vol. 6, No. 2.

Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihartana, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi". *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 8.

Ridho, Muhammad. 2020. "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi KeIslamam*, Vol. 8, No. 1.

Sahadi. 2018. *Kinerja dan Komitmen Seorang Manager*. Yogyakarta: Teknosain.

Sari, Desi Puspita, dkk. "Motivasi Orang tua dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak (Penelitian pada Orang tua Murid di SDIT Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2.

Sidiq, Mahfudz. 2013. "Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.

- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N, dkk. 2018. “Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Masyarakat Dusun Panyeredan, Cisalak, Jawa Barat”. *Jurnal Pengabdian*, Vol. 1, No. 1.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. 2012. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman:Deepublish.
- Supriatna, Dedi. 2018. “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 24, No. 1.
- Syafi'i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Tolib, Abdul. 2015. “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ulfa, Mariya. 2018. “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Setono Kecamatan Pekalongan Timur)”. *Skripsi pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.
- Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Uno, H. Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.
- Utami, Sugeng Widodo Dian. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vitasari, Hamidah Nur. 2017. “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam”. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. IAIN Salatiga: Salatiga.

Warouw, C. 2017. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada PT Bpr Prisma Dana Manado”, *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Wingkel, W. S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.

Zainuddin, HM. 2015. “Implementasi kurikulum 2013 dalam Membentuk Anak Bangsa”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1.

Zainuddin, M dan Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zubaidah, Siti. 2016. “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi*, Vol. 10, No. 01.